
ANALISIS PENGARUH KEWAJIBAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Linda

Email: linda150996@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kewajiban perusahaan, ukuran perusahaan, dan *current ratio* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak dua puluh tiga perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive* dengan kriteria perusahaan Makanan dan Minuman yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan tidak *delisting* selama periode penelitian, maka diperoleh sampel sebanyak sembilan belas perusahaan. Penelitian dengan metode asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan uji F dan Uji t. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kewajiban perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Kewajiban Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Pada era perekonomian saat ini, laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Perusahaan dituntut untuk tepat waktu dalam menyampaikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Agar pengguna laporan keuangan percaya suatu laporan keuangan harus diaudit. Dalam penyelesaian audit auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dan dilihat dari waktu tanggal penyajian laporan keuangan yang opini audit dalam laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan wajib diaudit. Jika laporan keuangan tidak diaudit, mungkin laporan keuangan tersebut terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh masyarakat. Tujuan audit dari laporan keuangan yaitu

untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Oleh sebab itu, merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti karena keterlambatan atau penundaan penyampaian laporan keuangan sangat berdampak dalam pengambilan keputusan, keterlambatan atau penundaan ini dapat mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kewajiban Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* (CR).

Kewajiban perusahaan dapat diselesaikan dengan cara melakukan pembayaran kas, menyerahkan aktiva lain, memberikan jasa mengganti kewajiban dengan kewajiban lain, mengonversi kewajiban menjadi ekuitas atau dengan cara dihapuskan. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat kewajiban perusahaan yang rendah cenderung menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab auditor untuk bekerja secara kompeten dan independen sehingga dapat segera menyelesaikan laporan auditnya agar tidak mempengaruhi pengambilan keputusan para investor.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai banyak sampel di bandingkan dengan perusahaan kecil atau menengah. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor dan pemerintah di bandingkan dengan perusahaan kecil.

Current ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan tepat waktu. *Current ratio* (CR) menunjukkan tingkat keamanan

kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi juga menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga auditor lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

KAJIAN TEORITIS

Dalam audit, auditor independen mendapatkan aktu yang lebih baik untuk mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berguna bagi kelangsungan hidup dari perusahaan *go public*. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, laporan keuangan harus disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisasi laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Laporan tahunan yang diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus memuat laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan juga merupakan ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu tahun. Laporan keuangan juga memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas unit usaha. Menurut Yansen Cristian Halim (2018: 54): Laporan keuangan yaitu informasi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk dapat menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan yang *go public*. Menurut Ariyani dan Budiarta (2014: 219): Laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan.

Auditing merupakan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten agar informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan informasi yang terukur, dan seorang auditor harus cukup mampu memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis jumlah dan fakta yang dibutuhkan agar pada akhir pemeriksaan dia dapat menarik kesimpulan. Menurut Sunyoto (2014: 1): *Auditing* adalah proses yang ditempuh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha yang mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah diterapkan.

1. *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit Report Lag* merupakan jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Menurut Ninda Mufidah dan Nujmatul Laily (2019: 152): *Audit report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan, dan hal ini merupakan variabel output dari audit yang dapat diobservasi oleh pihak eksternal yang memungkinkan pihak luar untuk mengukur efisiensi dari kegiatan audit. Menurut Herawaty dan Rusmawan (2019:2.39.1): *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai periode akhir tahun fiskal perusahaan untuk tanggal laporan audit. Semakin pendek *audit report lag* dalam merilis laporan keuangan yang diaudit, semakin besar manfaat yang dapat diperoleh laporan keuangan. Menurut Ines Januar Cahyadi (2014: 59): *audit report lag* mengacu pada jumlah hari sejak akhir tahun pelaporan (akhir tahun fiskal) hingga tanggal pelaporan audit.

Publikasi laporan keuangan audit sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan audit, sehingga yang menjadi objek untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* adalah Kewajiban Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*.

2. Kewajiban Perusahaan

Kewajiban perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya Pada saat perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Menurut Lie, Wardani, dan Pikir (2016: 87): kewajiban perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rasio solvabilitas yang tinggi memiliki hutang yang tinggi pula. Menurut Lisdara, Budianto dan Mulyadi (2019: 170): kewajiban perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dapat membayar utang perusahaan. Sejumlah utang yang tinggi akan mempengaruhi masa depan perusahaan karena

perusahaan bisa terjebak dengan tingkat utang yang tinggi sehingga perusahaan sulit untuk melunasi.

Kewajiban perusahaan mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang ada. Perusahaan yang memiliki kewajiban perusahaan yang rendah akan cenderung menyelesaikan laporan auditnya lebih singkat. Hal ini di dukung oleh penelitian Pramaharjana dan Cahyonowati (2015): menyatakan bahwa kewajiban perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Menurut Kasmir (2018: 157-158): Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kewajiban Perusahaan yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Menurut Justita Dura (2017: 66): Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah.

Menurut Menajang, Elim, dan Runtu (2019: 3480): ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik yang sering dikaitkan dengan *audit report lag* dari laporan keuangan (tahunan atau laporan sementara). Ukuran perusahaan juga dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu

perusahaan yang sangat sudah besar akan mempunyai internal control yang lebih baik prestasi yang dicapai cukup mengembirakan. Hal tersebut dimungkinkan akan memperkecil kesalahan pada saat menyusun laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit dapat melaksanakan audit dengan lebih cepat. Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017: 1079): ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Menajang, Elim, dan Runtu (2019: 3480): ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ Natural (Total Aset)}$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

4. *Current ratio* (CR)

Current ratio (Rasio lancar), adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam seberapa banyak aktiva lancar untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Menurut K.R Subramanyan (2017: 141): likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hery (2017: 169-171): persyaratan *current ratio* minimum sering kali diperlukan dalam kontrak perjanjian utang. Di sisi lain, bahwa mempertahankan *current ratio* yang tinggi secara berkelanjutan akan berdampak pada penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien. Menurut Harjito dan Martono (2013: 55-56): *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang gaji/upah, dan utang jangka pendek lainnya.

Menurut Ayuningtyas dan Riduwan (2020: 6): likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperhatikan kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya dengan cepat sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentu akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam

melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Hal ini didukung oleh penelitian Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017:1102) yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Menurut Kasmir (2018: 135): rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling purposive* dengan kriteria Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak *delisting* selama periode penelitian, sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak sembilan belas perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIKA DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	95	-2.1273	5.2015	1.007342	.9014851
UP	95	21.3201	30.5775	27.261394	2.3314631
CR	95	.1524	8.6378	2.072585	1.7128144
ARLG	95	36	187	87.72	26.475
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu data penelitian dengan menggunakan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Analisis Linier Berganda

Berikut hasil analisis linier berganda, dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.802	.207		42.564	.000
	DER	.052	.016	.338	3.138	.002
	UP	.001	.009	.012	.123	.902
	CR	-.030	.033	-.100	-.929	.355

a. Dependent Variable: ARLG

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda yang terbentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8,802 + 0,052\text{Kewajiban Perusahaan} + 0,001\text{Ukuran Perusahaan} - 0,030\text{Current Ratio} + e$$

4. Analisis Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi determinasi, dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.101	.34396291

a. Predictors: (Constant), CR, UP, DER

b. Dependent Variable: ARLG

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,101 dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari kewajiban perusahaan, ukuran perusahaan, dan *current*

ratio terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 10,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 89,9 persen dijelaskan oleh variabel lain.

5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.035	3	.345	2.917	.044 ^b
Residual	5.679	48	.118		
Total	6.714	51			

a. Dependent Variable: ARLG

b. Predictors: (Constant), CR, UP, DER

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,044. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian di atas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,044 < 0,05$); maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak dan model penelitian yang dibangun melibatkan kewajiban perusahaan, ukuran perusahaan, dan *current ratio* terhadap *audit report lag* layak untuk diuji serta digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi nilai *audit report lag*.

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji pengaruhnya adalah kewajiban perusahaan, ukuran perusahaan, dan *current ratio* sedangkan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Kriteria pengujian adalah apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 2 memperlihatkan kewajiban perusahaan yang diprosikan dengan DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,052, hal tersebut menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang diprosikan dengan DER berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,902 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,001$. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,355 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,030$. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk mengganti objek penelitian ke sektor yang lain agar memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman Trisma Dewi dan I Ketut Budiarta. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014), 217-230.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. "Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3 (2017): 1079-1108.
- Ayuningtyas, Mashita Iza, dan Akhmad Riduwan. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag." *Jurnal dan Ilmu Riset Akuntansi: Volume 9, Nomor 3, Maret 2020*.
- Cahyadi, Ines Januar. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, 1a, Is. 4, November 2014, Hlm. 59-68.
- Dura, Justita. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jibeka* Volume 11 nomor 1 Pebruari 2013, 64-70.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

-
- Halim, Yansen Christian.” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, no. 1, April 2018.
- Harjito, D. Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA (Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia), 2013.
- Herawaty, Vinola dan Muhammad Farhan Rusmawan. “Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi.” *Posiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Lisdara, Nada, Roni Budianto dan Roza Mulyadi.” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntansi Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017).” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol.12 No.2, 2019, Hal. 167-179.
- Menajang, Mewa J. O., Inggriani Elim dan Treesje Runtu. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal EMBA* Vol. 7 No.3 Juli 2019, hal. 3478-3487.
- Mufidah, Ninda dan Nujmatul Laily. “Audit Tenute, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2013-2017.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol 9 No 2, Agustus 2019. p. 151-161.
- Pramaharjan, Brian dan Nur Cahyonowati.” Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Persahaan Manufaktur.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-8.
- Priyanto, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Medi, 2013.
- Sastrawan. Putu dan Made Yenni Latrini.” Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 17 No 1, Oktober 2016. p. 311-337.
- Subramanyam, K.R. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selambia Empat, 2017.
- Suginam. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, Vol. 4, no. 1, Oktober 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sunyoto, Dariang. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2014.

Tuanakotta, Theodorus M. *Berfikir Krisis Dalam Auditing*. Jakarta: Selamba Empat, 2011.

Wardani, Christian Lie, Rr. Puruwita dan Toto Warsoko Pikir. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol, 1, No. 2 (2016):84-105.

